

Kedudukan Al-Qur'an dan Hadist sebagai Dasar Pendidikan Islam

Cahaya Putri Maharani^{1*}, Fayola Nabila Putri², Muhammad Rendy Afriza³,
Irna Hasanah⁴, Andriyani⁵

¹⁻⁵Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Email : maharanicahaya7@gmail.com¹, andriyani@umj.ac.id²

Korespondensi penulis: maharanicahaya7@gmail.com

Abstract. *The Qur'an and Hadith are the main references for Islamic teachings and function as the essential basis for Islamic education. They function not only as a guide for the lives of Muslims but also as the basis for determining educational goals, values, curricula, and methods. The aim of Islamic education is to develop individuals who are balanced in faith, knowledge, morals, and skills, enabling them to fulfill their roles as servants of Allah and His representatives on earth. This research seeks to analyze the role of the Qur'an and Hadith as the fundamental basis of Islamic education and their influence on shaping educational objectives, values, curriculum design, and teaching methods. The research method used is a systematic review of national and international journal articles published from 2020 to 2025. The results show that Islamic education places emphasis on forming al-insan al-kamil individuals characterized by faith, knowledge, noble character, and a sense of responsibility. Through curricula and educational methods grounded in the Qur'an and Hadith, values such as faith, piety, honesty, and social concern are instilled.*

Keywords: Al-Insan al-Kamil; Al-Qur'an; Hadith; Islamic Education; Islamic Values.

Abstrak. Al-Qur'an dan Hadis adalah dua sumber utama dalam ajaran Islam yang sangat krusial sebagai landasan pendidikan Islam. Keduanya bukan hanya berfungsi sebagai panduan hidup bagi umat Muslim, tetapi juga mendasari penetapan tujuan, nilai-nilai, kurikulum, dan metode dalam pendidikan. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk pribadi yang seimbang antara iman, pengetahuan, moral, dan keterampilan agar mereka mampu melaksanakan perannya sebagai hamba Allah dan wakil-Nya di dunia. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk menyelidiki posisi Al-Qur'an dan Hadis sebagai dasar pendidikan Islam, serta bagaimana keduanya memengaruhi penetapan tujuan, nilai-nilai, kurikulum, dan metode pendidikan. Metodologi yang digunakan adalah tinjauan sistematis literatur dari artikel jurnal nasional dan internasional yang diterbitkan di pertengahan tahun 2020 dan 2025. Kajian menunjukkan bahwa pendidikan Islam berpusat pada pembentukan al-insan al-kamil manusia dengan iman, pengetahuan, akhlak yang baik, dan rasa tanggung jawab. Melalui kurikulum dan metode Pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis, nilai-nilai seperti iman, ketakwaan, kejujuran, dan kepedulian sosial ditanamkan.

Kata kunci: Al-Insan al-Kamil; Al-Qur'an; Hadis; Nilai-Nilai Keagamaan; Sistem Pendidikan Islam.

1. LATAR BELAKANG

Al-Qur'an dan hadis berfungsi sebagai panduan hidup yang harus dipegang oleh masing-masing orang untuk meraih keselamatan baik di dunia dan juga di akhirat. Dapat dikatakan bahwa, Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk untuk masing-masing aspek kehidupan manusia, baik dalam hubungan mereka dengan Allah SWT ataupun dengan orang lain. Mereka yang terlibat dalam bidang pengembangan adalah mereka yang memiliki kesehatan fisik, pikiran, dan jiwa. Ini karena pengembangan fisik dapat menghasilkan keterampilan, sementara pengembangan pikiran menghasilkan pengetahuan. Dengan demikian, kemajuan ini memungkinkan individu untuk hidup secara harmonis dan selaras baik di dunia dan juga di akhirat (Kirtawadi, 2023). Pendidikan sebenarnya merupakan upaya untuk membentuk dan meningkatkan potensi setiap orang. Tujuan utama pendidikan Islam ialah menciptakan orang

yang mampu melaksanakan tugas sebagai hamba Allah dan khalifah dengan cara yang tepat. Semua orang memiliki kemampuan fisik dan spiritual, seperti pikiran, kehendak, emosi, dan kasih sayang. Pendidikan agama Islam dilakukan secara kolektif oleh masyarakat atau lembaga. Selain itu, orang sering menggunakan pendidikan sebagai sumber pendapatan dalam kehidupan mereka (Isnaini, 2020).

Pendidikan Islam adalah bagian dari aktivitas dakwah yang bertujuan untuk mengangkat dan menegakkan derajat agama Allah. Dalam pelaksanaannya, pendidikan Islam menempatkan etika atau akhlak sebagai komponen yang sangat penting, bersama dengan iman, intelektual, sosial, dan fisik. Semua komponen ini bekerja sama untuk membentuk individu muslim yang kuat. Nilai moral Islam, aturan ibadah, dan aturan sosial mencakup perintah, larangan, dan hal-hal yang dibolehkan. Syariah Islam adalah namanya. Selain memiliki pemahaman teoretis. Pendidikan harus mempelajari dan menerapkan Syariah. Hal ini terlihat dari dakwah Nabi Muhammad SAW, yang tidak hanya memberitahukan ajaran Syariah akan tetapi mengajarkan orang-orang untuk berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, memiliki keimanan yang kuat, bisa menjalankan ajaran islam dan hidup dengan benar. Akibatnya, pendidikan Islam mencakup teori dan praktik. Al-Qur'an dan Hadis yang diturunkan oleh Rasulullah SAW, berfungsi sebagai dasar dan juga pedoman utama bagi pendidikan Islam, yang mencakup penentuan tujuan dan metode Pendidikan (Septianti et al., 2021).

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan sistematis literatur terhadap sumber-sumber ilmiah berbahasa Indonesia dan Inggris yang membahas kedudukan Al-Qur'an dan Hadits sebagai dasar pendidikan Islam. Penelusuran dibuat melalui basis data elektronik seperti Google Scholar, Scopus, Research Rabbit serta repositori jurnal keislaman nasional dan internasional. Selain itu, dilakukan pula penelusuran manual terhadap jurnal-jurnal pendidikan Islam dan studi keislaman yang relevan. Artikel jurnal yang digunakan berjumlah 36 jurnal dalam rentan waktu 2020-2025. Artikel jurnal yang ditinjau sejawat dicari dengan menggunakan kombinasi kata kunci seperti "Al-Qur'an," "Hadits," "pendidikan Islam," "nilai-nilai islam," serta istilah terkait seperti "jaadilhum," "al-mau'izhah," dan "hasanah." Penelusuran juga dilakukan dengan mengkombinasikan kata kunci tersebut dengan istilah "Islamic education" dan "Qur'an and Hadith". Jurnal-jurnal keislaman yang diterbitkan secara berkala, seperti Jurnal Pendidikan Islam, jaadilhum, al-mau'izhah, dan hasanah. ditelusuri secara manual untuk menemukan artikel yang relevan. Artikel tambahan juga diidentifikasi melalui penelusuran daftar pustaka dari artikel-artikel yang telah terpilih sebelumnya abstrak

dari setiap artikel dievaluasi untuk menilai tingkat relevansinya. Hanya studi yang secara khusus membahas peran, fungsi, dan menjadi sumber utama dan dasar pendidikan islam, mencangkup tujuan, kurikulum, metode, serta nilai-nilai pendidikan yang dibahas dalam penelitian ini. Penelitian yang tidak secara langsung terkait dengan pendidikan Islam, seperti kajian tafsir tanpa kaitan dengan pendidikan, studi hukum Islam yang tidak membahas aspek pedagogis, atau artikel konseptual umum yang tidak mengacu pada Al-Qur'an dan Hadis sebagai dasar pendidikan, tidak termasuk dalam analisis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil jurnal yang dibahas, berikut rincian artikel:

Tabel 1. Hasil Pembahasan Artikel.

No	Tahun Terbit	Jumlah Artikel
1	2020	6
2	2021	9
3	2022	4
4	2023	8
5	2024	7
6	2025	2

Pengertian Al-Qur'an Dan Hadist

Al-Qur'an adalah firman allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril dan diakui oleh seluruh umat islam. Namanya berasal dari kata "qara'a", yang artinya membaca atau membaca. Al-Qur'an merupakan sumber utama dari hukum Islam yang digunakan sebagai dasar untuk menjawab dan menyelesaikan berbagai masalah yang muncul dalam hidup manusia (Arsyad et al., 2023).

Al-Qur'an dan Hadis adalah sumber utama ajaran islam dan Al-Qur'an menjadi mukjizat utama Nabi Muhammad SAW. yang memberi umat Islam jalan hidup yang benar, dan Hadis berfungsi sebagai sumber kedua yang menjelaskan, menafsirkan, dan menjelaskan isi Al-Qur'an. Selain itu, umat Islam menggunakan Hadis sebagai referensi untuk menetapkan hukum agama dan akhlak setelah Al-Qur'an (Anjani, 2023). Al-Qur'an dan Hadis adalah pedoman hidup agar manusia hidup dengan baik di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman dalam semua aspek kehidupan, terutama dalam upaya menciptakan hubungan yang harmonis antara manusia dengan Allah Ta'ala dan satu sama lain (Awaliyah & Arif, 2024).

Hadis atau al-hadits secara bahasa berarti sesuatu yang baru dan berkaitan dengan informasi yang diberitahukan dari satu orang ke orang lain. Menurut Ibn Manzhur, kata "hadis" berasal dari kata Arab "al-hadits", yang mempunyai bentuk jamak seperti "al-haditsan", "al-hudtsan", dan "al-ahadits". (Nababan et al., 2025). Hadist pada dasarnya merupakan keterangan atau informasi yang bersumber dari Rasulullah SAW. Sementara itu, al-Sunnah dipahami sebagai pola hidup atau kebiasaan yang dijalani secara konsisten. Sunnah Rasul merujuk pada praktik-praktik yang dilakukan oleh Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari, mencakup perkataan, perbuatan, serta persetujuan beliau. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Musthafa ash-Shiba'i yang mendefinisikan sunnah sebagai jalan atau cara hidup yang baik. Sunnah meliputi seluruh ucapan, tindakan, ketetapan, sifat fisik, dan akhlak yang dinisbatkan kepada Rasulullah, termasuk pola kehidupan beliau baik sebelum turunnya wahyu seperti kebiasaan beribadah di Gua Hira maupun setelah beliau diangkat sebagai Nabi. Menurut ulama fikih, sunnah mencakup segala ajaran dan perbuatan dari Nabi Muhammad SAW yang tidak berkedudukan sebagai kewajiban atau fardhu (Ridwan et al., 2021).

Dalam Islam, hubungan antara ilmu pengetahuan dan Tuhan sangat erat sehingga dipercaya bahwa akal manusia yang tidak dipandu oleh jalan ilahi tidak akan mampu mencapai kebenaran yang sebenarnya. Al-Ghazali berpikir bahwa rasional tidak dapat mencapai tingkat kepastian kecuali didukung oleh pengetahuan yang berasal dari wahyu dan pemahaman batin. Menurut perspektif ini, sistem pendidikan Islam dibangun atas keyakinan bahwa Al-Qur'an adalah sumber, pusat, dan pintu utama proses pendidikan. Al-Qur'an adalah sumber utama pemahaman, pengembangan, dan penggunaan ilmu pengetahuan. Seluruh pengetahuan dalam Al-Qur'an diperlukan untuk keselamatan, termasuk pokok-pokok keimanan dan pedoman akhlak. Setiap jenis pembelajaran yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dianggap sebagai berlebihan, dan dalam beberapa kasus dapat berakibat negatif. Oleh karena itu, peran pendidikan dalam Islam sangat penting, dan pengetahuan yang dipelajari harus diperoleh, diajarkan, dan dipelihara sesuai dengan prinsip-prinsip yang digariskan dalam Al-Qur'an (Stimpson & Calvert, 2021).

Al-Qur'an Dan Hadist Sebagai Sumber Utama Pendidikan

Al-Qur'an merupakan sumber utama pendidikan Islam. Semua aspek kehidupan dipengaruhi olehnya, termasuk pembentukan karakter dan akhlak. Al-Qur'an mengajarkan umat untuk lebih memahami nilai-nilai layaknya kerendahan hati, kejujuran, kesungguhan, dan keikhlasan. Misalnya, ayat 177 dari Surah Al-Baqarah menekankan bahwa kebajikan tidak hanya sebatas ibadah; perbuatan baik, menepati janji, membantu sesama, dan bersabar adalah semua contoh kebajikan. Pendidikan akhlak yang didasarkan pada Al-Qur'an sangat penting

untuk menghasilkan individu yang berakhlak baik dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar (Rohadi & Roza, 2024).

Secara Bahasa istilah “Pendidikan” berasal dari Bahasa Yunani paedagogi, yang tersusun dari kata pais berarti anak dan agein berarti membimbing. Dengan demikian, kata "pendidikan" berarti "proses membimbing anak-anak." Educare dalam bahasa Latin berarti mengembangkan potensi diri, sedangkan to educate dalam bahasa Inggris berarti membina moral dan keterampilan intelektual. Pendidikan biasanya didefinisikan sebagai upaya orang dewasa untuk mengajarkan anak-anak pendidikan, moral, dan kecerdasan, baik melalui pendidikan formal maupun peran keluarga dan Masyarakat (Pranata et al., 2023).

Berdasarkan berbagai definisi dan pemahaman tentang pendidikan dalam Islam, inti dari pendidikan Islam, yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadis, meliputi aspek-aspek yang terkait dengan keimanan dan amal perbuatan yang baik, baik dalam konteks pribadi maupun Masyarakat (Arifin, 2021). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadis dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan berbagai cara baru untuk belajar (Sugiarto, 2025).

Tujuan Pendidikan Menurut Al-Qur'an Dan Hadist

Tujuan Pendidikan adalah kondisi ideal yang ingin dicapai, yaitu terjadinya peningkatan sikap, kemampuan dan perilaku individu. Fokus utama pendidikan Islam ialah menjadikan manusia insan kamil yang seimbang dalam aspek spiritual dan fisik, hidup sesuai keimanan kepada Allah SWT. Sasaran pendidikan ini penting karena menentukan cara pencapaian tujuan dan mendukung individu menjalankan peran hidup secara optimal, termasuk penguasaan keterampilan, keahlian, dan kemampuan praktis (Sundari et al., 2023).

Ayat Dan Hadis Yang Berkaitan Dengan Tujuan Pendidikan Adapun ayat-ayat tujuan pendidikan tersebut yaitu,

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَشْتَرِي نَفْسَهُ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ رَءُوفٌ بِالْعِبَادِ

Artinya: dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya karena mencari keridhaan Allah dan Allah Maha Penyantun kepada hamba-hamba-Nya (QS.Al Baqarah:207).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim (QS.Ali Imran:102).

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku (QS. Al Dzariyat:56)

Istilah taat dan berserah diri kepada Allah bermakna menjalankan seluruh ketentuan-Nya dalam berbagai aspek kehidupan. Prinsip ini menjadi dasar visi pendidikan Islam yang menekankan nilai iman, takwa, kejujuran, keadilan, kemanusiaan, kesetaraan, kerja sama, dan toleransi. Menurut Abuddin Nata, visi pendidikan Islam juga berorientasi pada tujuan jangka panjang ajaran Islam, yakni menjadikan Islam sebagai sumber Rahmat bagi seluruh alam, seperti yang ditegaskan dalam QS. Al-Anbiya' ayat 107 (Julhadi & Faiz, 2022).

Al-Qur'an Dan Hadist Sebagai Sumber Nilai Pendidikan

Proses mengubah sikap dan perilaku seseorang untuk meraih kehidupan yang lebih baik dikenal sebagai pendidikan. Dalam hal ini, seseorang dapat memperoleh pemahaman tentang pola perilaku dan nilai-nilai pribadi mereka yang dipengaruhi oleh norma yang berlaku (Annisa et al., 2021). Secara umum, pendidikan adalah upaya guru untuk mengubah perilaku siswa dari tidak memahami menjadi memahami dan dari buruk menjadi baik. Pendidikan Islam sendiri adalah proses pengembangan potensi siswa yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis dengan maksud membangun individu yang beriman, bertakwa, cerdas, terampil, berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab (Nur et al., 2022).

Nilai-nilai Pendidikan dalam Islam berdasarkan Qur'an surah al-hujurat ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوا لَهُ بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ أَن تَحْبَطَ أَعْمَالُكُمْ وَأَنتُمْ لَا تَشْعُرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah meninggikan suaramu melebihi suara Nabi dan janganlah berkata kepadanya dengan suara keras sebagaimana kerasnya (suara) sebagian kamu terhadap yang lain. Hal itu dikhawatirkan akan membuat (pahala) segala amalmu terhapus, sedangkan kamu tidak menyadarinya” (QS. Al hujurat:2).

Pendidikan memainkan peran penting dalam pembentukan kepribadian dan perspektif seseorang. Pendidikan Islam dan multikultural sangat penting untuk menyiapkan generasi masa depan di tengah kompleksitas kehidupan modern. Penggabungan keduanya ke dalam sistem pendidikan dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dan perspektif multikultural sambil mempertimbangkan hubungan, kesulitan, dan keuntungan bagi perkembangan siswa (Hendri et al., 2024).

Melalui proses pembelajaran, seseorang dapat berkembang menjadi pribadi yang mandiri dan mampu berinteraksi secara positif dengan orang lain dalam kehidupan sosial. Untuk mewujudkannya, diperlukan waktu yang panjang, bahkan pendidikan sering dipahami sebagai proses yang berlangsung sepanjang hayat (Khair, 2022). Dalam Islam, pendidikan dipandang sebagai bagian dari dakwah karena bertujuan meninggikan ajaran Allah. Pendidikan berperan sebagai sarana pembentukan karakter umat. Tujuan utama pendidikan Islam ialah

membina akhlak mulia, meningkatkan penguasaan ilmu, serta menumbuhkan ketaatan dalam beribadah. Akhlak yang baik mencakup hubungan dengan Allah (vertikal) dan dengan sesama manusia (horizontal), sehingga melahirkan pribadi Muslim yang berilmu dan berakhlak (Hoirul et al., 2023).

Hadist tentang kesempurnaan akhlak dan adab yang di riwayatkan imam bukhari;

Hadits tentang pendidikan spiritual: “Suruhlah anak kalian shalat ketika berumur tujuh tahun. Dan pukullah mereka ketika berusia sepuluh tahun (jika mereka meninggalkan shalat). Dan pisahkanlah tempat tidur mereka (antara anak laki-laki dan anak perempuan)” (HR.Abu Daud). Hadist tentang keterampilan: “Abu Hurairah radhiyallahu’anhun berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah ia mengatakan yang baik atau hendaklah ia diam.” (HR Bukhari).

Kurikulum Pendidikan Islam

Pada awalnya, dianggap bahwa integrasi ilmu agama dan ilmu umum menambah kompleksitas dan menimbulkan dikotomi dalam pendidikan Islam. Kurikulum pendidikan Islam muncul sebagai hasil dari proses ini, berkembang dari pendekatan sederhana dan tradisional ke pendekatan yang lebih luas, inovatif, dan kontemporer. Kurikulum menjadi dasar pembelajaran, tetapi interaksi guru dan siswa serta desain yang sistematis dan terpadu sangat memengaruhi keberhasilan pendidikan. Kurikulum pendidikan Islam, meskipun pada awalnya sederhana, mencakup banyak bidang pengetahuan karena tidak hanya mencakup ajaran agama, tetapi juga perkembangan pribadi, intelektual, keterampilan, sosial, dan emosional (Mahendra et al., 2023).

Kurikulum pendidikan Islam disusun berdasarkan prinsip-prinsip Islami yang menjadi ciri khasnya. Kurikulum ini berlandaskan pedoman hidup Islam dan pemahaman tentang hakikat manusia, serta diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai nilai dan kaidah Islam. Selain itu, kurikulum berfungsi mendukung pengembangan kompetensi dan keterampilan peserta didik sesuai kebutuhan sumber daya manusia dalam pendidikan Islam (Muttaqin, 2021). Pendidikan dalam islam bertujuan untuk meraih kebahagiaan di dunia sekaligus di akhirat melalui pengembangan ilmu, keterampilan, iman, dan spiritualitas. Kurikulum pendidikan Islam juga mendidik generasi muda secara utuh untuk menggali potensi, bakat dan keterampilan yang dimiliki (Hermawan et al., 2021).

Hadits tentang pendidikan spiritual: “Suruhlah anak kalian shalat ketika berumur tujuh tahun. Dan pukullah mereka ketika berusia sepuluh tahun (jika mereka meninggalkan shalat). Dan pisahkanlah tempat tidur mereka (antara anak laki-laki dan anak perempuan)” (HR. Abu Daud). Tujuan pendidikan Islam praktis adalah untuk membangun al-insan al-kamil melalui

penyediaan lingkungan belajar yang mendukung. Kurikulum memainkan peran penting dalam membentuk siswa agar sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan siap menghadapi berbagai tantangan masa depan. Untuk materi pembelajaran dapat dipahami dan dihayati, mereka harus disajikan. Ini akan membentuk karakter, moral, dan identitas Islami. Kurikulum juga mencakup semua aspek proses belajar, termasuk tanggung jawab guru dan siswa. Ini mencerminkan tujuan dan ruang lingkup pendidikan di institusi Islam (Sugiarto, 2025).

Tujuan pendidikan Islam yang efektif adalah untuk membentuk al-insan al-kamil melalui lingkungan belajar yang mendukung. Pendidikan ini menyiapkan individu dan masyarakat untuk menghadapi masa depan berdasarkan prinsip Islam. Kurikulum yang didasarkan pada nilai-nilai Islam harus diintegrasikan ke dalam karakter siswa. Kurikulum mencakup semua materi dan pembelajaran yang diajarkan guru. Ini menunjukkan jalan dan ruang lingkup pendidikan di institusi Islam (Habiebah & Albina, 2024).

Metode Pendidikan Menurut Al-Qur'an Dan Hadist

Peran pendidik dan peserta didik memiliki peranan yang sangat penting dalam proses Pendidikan. Oleh karena itu, pendidik harus menerapkan metode dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam karena metode berfungsi sebagai upaya mewujudkan tujuan pendidikan. Pendidikan Islam mencakup aspek spiritual, fisik, mental, dan sosial, sehingga metode harus diterapkan secara efektif dan efisien berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Untuk menyampaikan materi yang berisi pelajaran dan hikmah, mubaligh, baik penceramah maupun pengajar, menggunakan metode tabligh, yang berarti menyampaikan informasi secara sistematis, terstruktur, dan jelas. Dalam kenyataannya, tabligh dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti ceramah (khithabah), tulisan (kitabah), media informasi (i'lam), maupun seni (funun) (Yasintha et al., 2024).

Metode Fiqh adalah cabang ilmu yang mempelajari hukum-hukum praktis dalam syariat Islam beserta alasan di baliknya. Ilmu ini menganalisis norma-norma dalam empat bidang: ibadah, transaksi, urusan keluarga, dan pelanggaran, dengan penjelasan yang bersumber dari referensi berbeda. Al-Shafi'i mendefinisikan fiqh sebagai “ilmu tentang hukum-hukum praktis yang diperoleh dari bukti-bukti rinci.” (Zekkour & Imamuddin, 2024).

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk” Q.S An-Nahl (16) :125.

Metode dakwah pada ayat ini menggambarkan cara Nabi Muhammad SAW mengajak manusia untuk kembali ke jalan Allah. Sebuah kalimat dianggap bersifat umum jika memiliki kata kerja dan subjek tanpa menyebut objek, menurut kaidah bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah Nabi ditujukan kepada semua orang, meskipun pada awalnya ditujukan kepada orang Arab. Dari perspektif bahasa (zauq al-lughawi), kata "ila" biasanya digabungkan dengan "min" untuk menunjukkan bahwa ada dua jalan: jalan Tuhan dan jalan yang salah. Jalan yang salah adalah tidak mengikuti ajaran Islam atau menyimpang dari petunjuk Allah. Akibatnya, tujuan seruan Nabi adalah untuk mengembalikan orang kepada kebenaran dan petunjuk Tuhan (Subur Wijaya & Rahmatussaidah, n.d.).

Istilah “Jaadilhum” berasal dari kata “Jidaal,” yang berarti debat atau argumen untuk melemahkan alasan lawan dengan cara sopan dan logis, tanpa agresi atau kata-kata kasar. Debat terbagi menjadi tiga tingkatan: buruk (kasar dan menggunakan argumen salah), baik (sopan dan argumen diterima lawan), dan terbaik (santun, argumen benar, serta mampu menundukkan lawan). Dia menekankan bahwa debat sebaiknya dilakukan dengan cara terbaik, mengajak manusia menuju Allah dengan tanda-tanda yang nyata. Dalam pendidikan Islam, pendekatan *mujadalah* sangat efektif jika dijalankan berbarengan dengan etika yang baik, mendorong siswa aktif mencari dan mengembangkan ilmu, memperoleh kebenaran, serta menanamkan sikap santun dan bijaksana dalam berinteraksi (Abas, 2021).

Al-mau‘izhah berarti nasihat atau pelajaran, dan Hasanah berarti kebaikan. Mau‘izhah hasanah adalah istilah yang mengacu pada nasihat yang bersifat positif. Mau‘izhah adalah penjelasan yang menyentuh perasaan dan mendorong seseorang untuk berbuat baik, menurut Quraish Shihab. Sementara itu, Ibnu Katsir menafsirkan al-mau‘izhah hasanah sebagai peringatan agar manusia menghindari hal-hal yang dilarang agar mereka lebih mengingat Allah. Mau‘izhah hasanah, oleh karena itu, adalah arahan yang baik yang diberikan dengan cara yang santun, lembut, dan menenangkan. Metode pembelajaran ini tidak semata-mata bertujuan untuk memberikan informasi, akan tetapi untuk menanamkan nilai dan moralitas agar perilaku siswa sesuai dengan apa yang mereka pelajari (Muvid, 2020).

Metode ceramah diterapkan oleh pengajar untuk menyampaikan, menjelaskan, dan menguraikan materi sekaligus memberikan arahan terkait waktu dan tempat tertentu. Teknik ini banyak digunakan di berbagai kegiatan, baik di lembaga pendidikan, pelatihan, maupun kursus, karena dianggap cara paling efisien bagi pengajar, pelatih, atau pembicara dalam menyampaikan informasi kurikulum. Dalam penerapannya, siswa diarahkan untuk meningkatkan pemahaman, bertanggung jawab, dan mencatat ide secara sistematis (Latifah et al., 2023).

Dalil quran:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

“Wahai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika engkau tidak melakukan (apa yang diperintahkan itu), berarti engkau tidak menyampaikan risalah-Nya. Allah menjaga engkau dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang kafir.” (QS. Al-Ma'idah: 67).

Metode diskusi melibatkan interaksi antar siswa untuk mencari informasi bersama, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik. Meski efektif, metode ini jarang digunakan karena membutuhkan waktu dan persiapan. Istilah “diskusi” berasal dari bahasa Latin, *discutio*, yang berarti pertukaran gagasan secara timbal balik. Diskusi adalah pertukaran ide yang terarah mengenai masalah umum dengan tujuan mencapai kesepakatan melalui musyawarah. Keberhasilan pendidikan tergantung pada metode yang digunakan, sehingga pendidik perlu menguasai teknik diskusi setelah memahami materi (Anjelika et al., 2022).

Menurut hadis yang diriwayatkan oleh Qutaibah ibn Sa'idan al-ibn Hujr dan Ali ibn Hujr, dari Ismail dan Ibnu Ja'far, yang bersambung kepada Ala dari ayahnya dan Abu Hurairah r.a., Rasulullah saw. bersabda, “*Tahukah kalian siapakah orang yang muflis?*” Para sahabat menjawab, “Orang yang tidak memiliki harta dan kekayaan.” Rasulullah kemudian menekankan bahwa orang yang benar-benar muflis dari umat beliau ialah mereka yang pada hari kiamat datang membawa pahala salat, puasa, dan zakat, tetapi juga pernah mencela, menuduh, merampas harta, membunuh, atau menyakiti orang lain. Pahala kebajikan mereka akan diberikan kepada orang-orang yang pernah dizaliminya. Jika pahala tersebut habis sebelum seluruh kesalahannya tertebus, maka dosa-dosa orang lain akan dipindahkan kepadanya, lalu ia akan dicampakkan ke dalam neraka (H.R. Muslim).

Metode penyadaran difokuskan untuk menumbuhkan kesadaran siswa dalam menerima nilai-nilai pendidikan. Salah satu bentuknya adalah *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, yang menekankan kebaikan, kesabaran, dan ketenangan. Dalam penerapannya, metode ini melibatkan pengamatan, kepedulian, dan pemantauan terus-menerus terhadap perkembangan siswa, baik dari sisi aqidah, mental, maupun karakter. Selain itu, metode ini juga mempersiapkan aspek spiritual dan sosial, sekaligus menilai kondisi pendidikan jasmani dan efektivitas ilmu yang mereka pelajari (Nawazir1 et al., 2024).

”الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ، فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ”

“Seseorang itu atas agama temannya, maka hendaklah tiap orang memperhatikan siapa yang dia jadikan teman dekat.” (HR. Abu Daud).

Metode keteladanan membantu guru mengevaluasi hasil pembelajaran dan membantu siswa mengaplikasikan apa yang mereka ketahui di dalam dan di luar kelas. "Keteladanan" berasal dari kata "teladan", yang artinya perbuatan atau hal yang patut dicontoh, sedangkan "metode" berarti cara yang terstruktur untuk mempermudah pencapaian tujuan. Oleh karena itu, pendekatan ini menunjukkan betapa pentingnya contoh yang dapat ditiru (Azhari *et al.*, 2020).

“Barang siapa mencontoh suatu kebaikan dalam Islam, maka ia mendapat pahala dari perbuatannya dan pahala orang yang mengamalkannya setelah itu.” (HR. Muslim).

Metode kisah memiliki daya tarik khusus, karena membuat pendengar seakan masuk ke dalam suasana dan alur cerita. Nilai-nilai moral yang terkandung secara otomatis terserap ke dalam pikiran siswa. Guru yang pandai bercerita dapat menyampaikan pengetahuan dan nilai-nilai melalui kisah yang disampaikan. Meski mirip ceramah, bercerita lebih menarik dan efektif dalam menjaga perhatian siswa (Qowim, 2020).

“Ada tiga orang dari umat sebelum kalian bepergian, lalu mereka berteduh di sebuah gua. Tiba-tiba batu besar jatuh menutup pintu gua itu. Mereka pun berkata, ‘Tidak ada yang dapat menyelamatkan kita dari batu ini kecuali dengan berdoa kepada Allah dengan amal saleh yang pernah kita lakukan.’ (HR. Bukhari dan Muslim).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Al-Qur'an dan Hadis adalah dasar utama dalam Pendidikan Islam. yang berfungsi sebagai pedoman hidup sekaligus acuan dalam penentuan tujuan, nilai, kurikulum, dan metode pembelajaran. Pendidikan Islam bertujuan membentuk individu yang seimbang antara iman, ilmu, akhlak, dan keterampilan agar mampu mewujudkan perannya sebagai hamba Allah dan pemimpin di bumi. Fokusnya adalah melahirkan insan kamil, yaitu pribadi beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial. Nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, keikhlasan, dan kepedulian sosial perlu ditanamkan melalui pendidikan agar tidak hanya dipelajari secara teori, melainkan harus diterapkan dalam kehidupan. Kurikulum pendidikan Islam menjadi pedoman pembelajaran yang memuat materi, nilai, dan tujuan, sedangkan metode seperti keteladanan, nasihat, diskusi, dan kisah menunjukkan bahwa pendidikan Islam bersifat praktis dan aplikatif. Dengan demikian, pendidikan Islam diharapkan mampu membentuk generasi Muslim yang berilmu, berakhlak, dan siap menghadapi kehidupan dunia serta akhirat.

DAFTAR REFERENSI

- Abas, S. (2021). Metode dan media pendidikan (Telaah kajian hadits tarbawi). 2(2), 170-187. <https://doi.org/10.47453/permata.v2i2.288>
- Anjani, R. S. (2023). Al-Qur'an dan hadist sumber hukum dan pedoman hidup umat Muslim. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(6), 531-541.
- Anjelika, B., Anggraini, B., Puspita, B., Fitria, D., Syahfitri, D., & Syahfitri, D. (2022). Pembelajaran Al-Qur'an Hadist berdasarkan pendekatan metode diskusi di madrasah. 1(2), 135-141.
- Annisa, R. A., Almaida, F., Balqis, P., Winata, P., & Safira, F. (2021). Kedudukan Al-Qur'an dan hadist sebagai dasar dalam pendidikan Islam.
- Arifin, S. (2021). Perspektif Al-Qur'an dan hadist tentang materi pendidikan agama Islam. 22(1), 78-88. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v22i1.2919>
- Arsyad, M., Bima, M. A., Fauzy, M. D. R. K., Saputra, M. I., Thaib, M., & Ramadhan, N. K. (2023). Al-Qur'an sebagai sumber ajaran dan hukum Islam. 1(3), 110-118.
- Awaliyah, F., & Arif, M. (2024). The position of the Al-Qur'an and hadith as a basis for. 1(2), 40-45.
- Azhari, A., Mujahidin, E., & Hafidhuddin, D. (2020). Metode keteladanan pendidikan Islam perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadist. 1(1), 145-156.
- Habiebah, N., & Albina, M. (2024). Hakikat dan tujuan pendidikan Islam. 2(4), 233-239.
- Hendri, J., Susanti, T., Hamdina, W., Idris, D. A., & Hendrizal. (2024). Implementasi pendidikan Islam dan pendidikan multikultural pada peserta didik. 7, 324-329.
- Hermawan, Y. C., Juliani, W. I., & Widodo, H. (2021). Konsep kurikulum pendidikan Islam. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1-16. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720>
- Hoirul, A., Mochamad, A. Y., & Siti, S. (2023). Kedudukan Al-Qur'an dan hadis sebagai dasar pendidikan Islam. *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 204-219. <https://doi.org/10.33507/pai.v2i2.1117>
- Isnaini. (2020). Belajar sepanjang hayat dalam perspektif hadist (analisis kualitas hadits). 4(2), 100-109. <https://doi.org/Isnaini> <https://doi.org/10.61689/inspirasi.v4i2.193>
- Julhadi, & Faiz, M. (2022). Vision, mission and goals of education hadith perspective. 9(1), 6-15. <https://doi.org/10.63061/yxawpk90>
- Khair, H. (2022). Al-Qur'an dan hadits sebagai dasar pendidikan Islam. 13(1), 1-16. <https://doi.org/10.62815/darululum.v13i1.74>
- Kirtawadi. (2023). Kedudukan Al-Qur'an dan hadis sebagai dasar pendidikan Islam. 2(2), 204-219. <https://doi.org/10.33507/pai.v2i2.1117>
- Latifah, D., Sulistia, D., Sajiwo, B., & Ginting, A. Lestari Br. (2023). Penerapan metode ceramah dan tanya jawab pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam memahami tujuan dan fungsi Al-Qur'an. 2(1), 30-39. <https://doi.org/10.59342/jgt.v2i1.116>
- Mahendra, H., Roza, E., & Dewi, E. (2023). Konsep pendidikan Islam Abuddin Nata. 2(1), 154-167.
- Muttaqin, M. (2021). Konsep kurikulum pendidikan Islam (perbandingan antar tokoh/aliran). 14(1), 1-16. <https://doi.org/10.53649/jutau.v14i01.302>

- Muvid, M. B. (2020). Konsep pendidikan agama Islam dalam tinjauan hadits (studi analisis tentang hadits-hadits pendidikan). 04(1), 1-27. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v4i1.1733>
- Nababan, F. H., Meylani, P., & Darussamin, Z. (2025). Memahami pengertian hadist. 17(4). <https://doi.org/doi.org/10.3783/tashdiq.v2i9.2461>
- Nawazir1, S., AM, R., & Charles. (2024). Metode pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an. Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an, 5(2), 75-88. <https://doi.org/10.37985/hq.v5i2.154>
- Nur, M., AM, R., & Charles. (2022). Implementation of the Qur'an and Hadith as educational sources in the world of Islamic education. 1(2).
- Pranata, H., Aliasar, & Aprison, W. (2023). Teori pendidikan Islam perspektif Al-Qur'an dan hadis. 2(1), 16-23. <https://doi.org/10.31004/jpion.v2i1.92>
- Qowim, A. N. (2020). Metode pendidikan Islam perspektif Al-Qur'an. 3(01), 35-58. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.53>
- Ridwan, M., Umar, M. H., & Ghafar, A. (2021). Sumber-sumber hukum Islam dan implementasinya (Kajian deskriptif kualitatif tentang Al-Qur'an, Sunnah, dan Ijma'). 1(2), 28-41. <https://doi.org/10.37567/borneo.v1i2.404>
- Rohadi, & Roza, E. (2024). Al-Qur'an, hadist dan ijtihad sebagai sumber pendidikan Islam. 4(2), 2003-2011. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.5519>
- Septianti, I., Habibi Muhammad, D., & Susandi, A. (2021). Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Al-Qur'an dan Hadist. FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman, 12(02), 23-32. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i02.551>
- Stimpson, B., & Calvert, I. (2021). Qur'anic educational philosophy: Foundational principles of education in Islam's holiest text. 12(82), 1-17. <https://doi.org/10.3390/rel12020082>
- Subur Wijaya, & Rahmatussaidah. (n.d.). Metode pendidikan dalam Al-Qur'an dan hadis. 9(2), 191-209.
- Sugiarto, F. (2025). Integration of Qur'an and Hadith values as pedagogical innovation to improve the quality of Islamic education. 17(1), 171-184. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v17i1.6817>
- Sundari, N., Warrahmah, M., & Nurkholiq, A. (2023). Tujuan pendidikan Islam dalam Al-Qur'an dan Hadist. Jurnal Multidisiplin Indonesia, 2(7), 1426-1434. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i7.302>
- Yasintha, F., Syahra, N. A., Azmi, N., Tuzahara, R., & Wismanto. (2024). Studi tentang analisis metode pendidikan berbasis Al-Qur'an dan Hadits. 2(2), 677-687. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i2.244>
- Zekkour, H., & Imamuddin. (2024). Methods of understanding the Quran and Hadith from ancient times to modern times. Journal of Education and Teacher Training Innovation, 2(2), 102-109. <https://doi.org/10.61227/jetti.v2i2.112>